



Analisis Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Kudus Tahun 2017-2021

Anita Magfiroh¹, Alif Fikri², Rena Uli Farista³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

diterima : 6 Juli 2022

direvisi : 28 November 2022

disetujui : 28 November 2022

Abstract

Selection and priority planning with the consideration that the leading sector can determine the increase in the income of a region and encourage the increase of other sectors which will ultimately improve the regional economy. This study aims to determine the leading sectors in Kudus Regency in increasing regional economic development. The approach used is an approach using analysis tools Location Quotient (LQ), Shift-Share(SS), and Klassen Typologi. The data used is Gross Domestic Product (GDRP) of Kudus Regency and Central Java Province in 2017-2021 and the total of population of Kudus Regency. The results showed that: 1) The basic sector in Kudus Regency is The Manufacturing Sector with an LQ value 2,31. 2)Of the 17 economic sectors, there are 7 sectors that have a competitive advantage with a positive SS value. 3) The results of the Klassen Typology analysis show that there are no sectors into quadrant I or sectors that are developed and growing rapidly.

Kata-kata Kunci:

Location Quotient (LQ),

Klassen Typologi,

Pembangunan Wilaya, Shift-share (SS), Sektor Unggulan

Abstrak

Pemilihan dan prioritas perencanaan dengan pertimbangan bahwa sektor unggulan dapat menentukan peningkatan pendapatan suatu daerah dan mendorong peningkatan sektor-sektor lain yang pada akhirnya akan meningkatkan perekonomian daerah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor-sektor unggulan di Kabupaten Kudus dalam meningkatkan pembangunan ekonomi wilayah. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai alat analisis Location Question (LQ), Shift-share (SS), dan Klassen Typologi. Data yang digunakan adalah Produk Domestik Bruto (PDRB) Kabupaten Kudus dan Provinsi Jawa Tengah dalam kurun waktu 2017-2021, dan jumlah penduduk Kabupaten Kudus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor basis yang ada di Kabupaten Kudus adalah sektor industri pengolahan. Dari tujuh belas sektor perekonomian, terdapat tujuh sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dengan nilai SS positif, kemudian hasil analisis Klassen Typologi menunjukkan tidak ada sektor yang maju dan tumbuh pesat.

*Corresponding Author

anitamagfiroh1315@gmail.com

Anita Magfiroh

Cara mengutip :

Magfiroh, A. Fikri, A. Farista, R.U. (2022). Analisis Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Kudus Tahun 2017-2021. Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, 9(2). 143-152. <https://doi.org/10.36706/jp.v9i2.17835>



PENDAHULUAN

Pembangunan daerah menjadi bagian dari pembangunan nasional yang saat ini dilaksanakan dengan berlandaskan prinsip otonomi daerah. Pembangunan daerah bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Perencanaan pembangunan ekonomi sangat bergantung terhadap pertumbuhan ekonomi yang terjadi di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat juga dapat mengurangi kemiskinan (Dewi & Yasa, 2018). Aspek pertumbuhan ekonomi daerah menjadi salah satu indikator penilaian keberhasilan pelaksanaan pembangunan ekonomi di suatu wilayah yang diukur dari besaran nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (Tumangkeng, 2018)

Jika akan membangun suatu daerah, kebijakan yang diambil harus sesuai dengan kondisi (masalah, kebutuhan, dan potensi) daerah yang bersangkutan (Hajeri, dkk., 2015; Kurniawan, 2016). Pemilihan dan prioritas perencanaan dengan pertimbangan bahwa sektor unggulan dengan efek pengganda pendapatannya dapat menentukan peningkatan pendapatan suatu daerah (Ismail, 2015; Takalumang, 2018). Peningkatan yang terjadi pada sektor unggulan juga akan mendorong peningkatan sektor-sektor yang lain (di luar sektor unggulan) yang pada akhirnya akan meningkatkan perekonomian daerah tersebut (Mangilaleng, dkk., 2015; Rajab & Rusli, 2019) Maka dari itu, diperlukan penelitian yang menggali sektor unggulan apa saja pada suatu daerah dan untuk dapat menentukan perencanaan pembangunan daerah secara tepat.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator ekonomi makro untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi daerah (Veransiska & Imaningsih, 2022). Melalui PDRB dapat diketahui kontribusi sektor, mulai dari yang berkontribusi tertinggi sampai dengan sektor yang berkontribusi terendah. PDRB dapat naik atau turun per tahun, namun diharapkan PDRB mengalami kenaikan dari tahun ke tahun agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah (Oktaria & Hidayat, 2015; Setyaningrum, dkk., 2014). Pada periode 2010-2012, salah satu daerah yang memiliki porsi terbesar penyumbang PDRB Jawa Tengah setelah Kota Semarang dan Kabupaten Cilacap adalah Kabupaten Kudus (Setyaningrum, dkk., 2014). Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kudus cenderung fluktuatif (PPID Kudus, 2020), dan pada periode tahun 2016-2021 laju pertumbuhan PDRB terus menurun. Terutama pasca pandemi, angka laju pertumbuhan PDRB menunjukkan angka minus. Maka dibutuhkan strategi perencanaan pembangunan ekonomi daerah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kudus. Dengan strategi yang tepat, PDRB akan mengalami kenaikan yang pada akhirnya Kabupaten Kudus akan terdorong pertumbuhan ekonominya. Oleh karena itu perlu untuk mengetahui sektor ekonomi potensial Kabupaten Kudus agar dapat dikembangkan untuk peningkatan PDRB.

Beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan acuan dan perbandingan penelitian yang dilakukan diuraikan sebagai berikut. Setyaningrum, dkk. (2014) menganalisis sektor ekonomi apa yang potensial dalam upaya peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kudus periode tahun 2008-2012 dan data sektor lapangan usaha yang diteliti tidak sebanyak jumlah data sektor lapangan usaha yang sekarang ini sudah ter-update di Badan Pusat Statistik dengan pendekatan *Location Quotient* (LQ) dan *Shift-Share* (SS). Sebanyak 2 dari 9 total sektor memiliki nilai $LQ > 1$ yang berarti menjadi sektor unggulan Kabupaten Kudus, sedangkan terdapat sebanyak 4 sektor yang memiliki keunggulan kompetitif atau berdaya saing tinggi berdasarkan pendekatan *Shift-Share* (SS). Khodijah (2019) menganalisis sektor unggulan perekonomian dalam meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam upaya penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kudus periode tahun 2013-2017 menggunakan pendekatan *Location Quotient* (LQ) dan *Shift-Share* (SS) dengan menganalisis masing-masing sektor lapangan usaha dengan sangat mendetail. Namun, belum ada klasifikasi mengenai mana sektor yang termasuk sektor cepat maju dan tumbuh pesat, sektor maju tapi tertekan, sektor potensial, dan sektor yang relatif tertinggal. Dalam penelitiannya melalui pendekatan LQ hanya sebanyak 1 sektor yang merupakan sektor unggulan di Kabupaten Kudus dan sebanyak 13 sektor yang memiliki keunggulan kompetitif sedangkan 4 sektor lainnya tidak memiliki keunggulan kompetitif atau berdaya saing lemah.

Penelitian dari Amalia (2012) dengan judul Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Bone Bolango dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sektor apa saja yang merupakan sektor basis dan juga non basis, perubahan, serta pergeseran perekonomian Kabupaten Bone. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 5 sektor basis yaitu sektor pertanian, manufaktur, keuangan, penyewaan, dan jasa perusahaan. Kemudian sektor ekonomi unggulannya adalah sektor

keuangan dan jasa. Penelitian selanjutnya dari Taniu, dkk. (2020) dengan judul Analisis *Shift-Share* untuk Menentukan Kinerja Sektor Perkeonomian Daerah Gorontalo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perekonomian kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Gorontalo dengan data dari BPS dengan kurun waktu 2010-2019. Hasilnya menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Gorontalo dan Kabupaten Gorontalo termasuk ke dalam kategori yang tumbuh pesat atau kinerja perekonomiannya memiliki kontribusi utama dan spesialisasi dalam rangka mendorong perekonomian *output* wilayah, namun di beberapa kabupaten masih ada yang tumbuh lambat. Penelitian Pesurnay dan Parera (2018) dengan judul Analisis Tipologi Klassen dan Penentu Sektor Unggulan di Kota Ambon. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor-sektor apa saja yang sektor yang maju dan tumbuh cepat, berkembang cepat, maju tapi tertekan dan relatif tertinggal. Selain itu juga untuk menganalisis apa saja sektor yang menjadi keunggulan dan tidak unggul. Hasilnya terdapat 6 sektor yang termasuk dalam sektor unggulan dan terdapat 6 sektor yang termasuk sektor maju dan tumbuh cepat.

Untuk meningkatkan perekonomian suatu daerah, maka diperlukan identifikasi sektor ekonomi potensial daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor apa saja yang menjadi unggulan di Kabupaten Kudus yang berpotensi dalam pembangunan wilayah di daerah tersebut. Jika penelitian sebelumnya hanya menggunakan masing-masing metode *Location Quotient* (LQ), *Shift-Share* (SS), dan *Klassen Typologi*, maka pada penelitian ini penulis menggabungkan ketiga metode tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, jenis data yang digunakan adalah jenis data sekunder yang bersifat *time series* yaitu pada tahun 2017-2021. Data diperoleh melalui Badan Pusat Statistik. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. *Location Quotient* (LQ)

Analisis LQ merupakan suatu teknik untuk mengetahui kategori sektor pada suatu lokasi termasuk sektor basis atau bukan. Rumus perhitungan analisis LQ sebagai berikut:

$$LQ_i^3 = \frac{VA_i^3/VA_i^1}{PDRB^3/PDRB^1}$$

LQ_i^3 = Location Quotient sektor i di daerah J

VA_i^3 = Nilai tambah sektor i di daerah J

VA_i^1 = Nilai tambah sektor i ditingkat kabupaten

$PDRB^3$ = Produk Domestik Daerah Bruto di daerah J

$PDRB^1$ = Produk Domestik Daerah Bruto ditingkat kabupaten

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat menentukan pembagian kategori antar sektor di suatu lokasi, yaitu :

1. Jika hasil dari perhitungan rumus LQ pada suatu sektor hasilnya lebih kecil atau sama dengan 1, maka sektor tersebut menunjukkan sektor basis.
2. Jika hasil dari perhitungan rumus LQ pada suatu sektor hasilnya lebih besar dari 1, maka sektor tersebut menunjukkan sektor basis.

2. Analisis *Shift Share*

Analisis Shift Share merupakan teknik analisis yang menjabarkan efek faktor yang menjadi penyebab di suatu daerah yang memiliki kaitan dengan wilayah yang lebih luas. Penyebab dari pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dapat dijelaskan melalui komponen *shift-share*. Rumus yang digunakan pada analisis *shift-share* sebagai berikut:

$$Dij = Nij + Mij + Cij$$

Keterangan :

Dij = pertumbuhan sektor i di Kabupaten Kudus

Nij = Pengaruh pertumbuhan nasional sektor i di Kabupaten Kudus

Mij = Pengaruh bauran industri sektor i di Kabupaten Kudus

Cij = Pengaruh komponen lokasional sektor di Kabupaten Kudus

3. Analisis *Klassen Typologi*

Analisis *klassen typologi* merupakan suatu teknik analisis yang dapat mengelompokkan sektor-sektor yang merupakan faktor perekonomian kedalam beberapa kategori. Analisis ini menggunakan pendekatan sektoral yang digunakan untuk mengklasifikasikan sektor-sektor mana yang menjadi sektor unggulan atau terbelakang di Kabupaten Kudus. Klasifikasi pada tipologi *klassen* dapat menggunakan hasil gabungan analisis LQ dan SS. Klasifikasi sektoral berdasarkan Tipologi *Klassen* sebagai berikut :

Kuadran I Sektor maju, tumbuh pesat LQ > 1, SS (+)	Kuadran II Sektor maju tetapi tertekan LQ > 1, SS (-)
Kuadran III Sektor potensial LQ < 1, SS (-)	Kuadran IV Sektor relatif tertinggal LQ < 1, SS (-)

Gambar 1. Tipologi *Klassen*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan wilayah Kabupaten Kudus dapat dilihat dari nilai PDRB dari tahun ke tahun. PDRB dapat menjadi gambaran bagaimana tingkat produktivitas suatu wilayah dalam kegiatan ekonominya. Wilayah yang memiliki sektor potensial untuk berkembang, dapat dijadikan perhatian dengan dikembangkan lebih awal karena sektor potensial tersebut dapat berkembang lebih pesat dan cepat.

Analisis *Location Quotient (LQ)*

Alat analisis LQ digunakan untuk mengetahui apa saja sektor yang menjadi sektor unggulan dan menentukan keunggulan komparatif suatu daerah.

Tabel 1
Rata-rata Indeks *Location Quotient* PDRB ADHK Kabupaten Kudus Tahun 2017-2020

No.	Sektor	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,17	0,18	0,18	0,18	0,19	0,18
2	Pertambangan dan Penggalian	0,05	0,05	0,05	0,05	0,06	0,05
3	Industri Pengolahan	2,30	2,30	2,29	2,33	2,32	2,31
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,48	0,49	0,50	0,51	0,53	0,50
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,33	0,34	0,34	0,37	0,38	0,35
6	Konstruksi	0,35	0,36	0,36	0,34	0,36	0,35
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,42	0,42	0,43	0,42	0,43	0,42
8	Transportasi dan Pergudangan	0,37	0,38	0,38	0,44	0,47	0,41
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,40	0,41	0,41	0,41	0,43	0,41
10	Informasi dan Komunikasi	0,19	0,19	0,19	0,20	0,22	0,20
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,64	0,64	0,65	0,65	0,70	0,66
12	Real Estate	0,34	0,35	0,36	0,35	0,38	0,36
13	Jasa Perusahaan	0,30	0,31	0,31	0,32	0,34	0,32
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,30	0,31	0,32	0,32	0,34	0,32
15	Jasa Pendidikan	0,27	0,27	0,28	0,28	0,29	0,28
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,39	0,40	0,41	0,38	0,41	0,40
17	Jasa lainnya	0,37	0,38	0,38	0,37	0,39	0,38

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Kudus 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil penghitungan LQ dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha dengan kurun waktu 2017-2021 ditemukan bahwa sektor Industri Pengolahan selalu memiliki nilai tertinggi dan nilainya lebih dari 1(LQ>1) yaitu dengan rata-rata sebesar 2,31. Hal ini berarti bahwa sektor ini menjadi sektor basis atau sektor yang memiliki keunggulan komparatif di Kabupaten Kudus. Hasil indeks ini mengindikasikan sektor industri pengolahan tersebut mempunyai kekuatan ekonomi yang cukup baik dan sangat berpengaruh dalam pembangunan wilayah dan sekaligus berorientasi pada pertumbuhan ekonomi wilayah. Hal ini terbukti dengan perekonomian Kabupaten Kudus yang hampir 80% ditopang oleh industri pengolahan.

Di Kudus sendiri, terdapat banyak jenis pabrik dan usaha rumahan yang menjamur. Hal ini juga yang menyebabkan Kudus dijuluki sebagai Kota Industri dan Perdagangan. Pada tahun 2020, tercatat sebanyak 181 perusahaan besar dan sedang di Kudus dan mampu menyerap tenaga kerja sekitar 98.890 tenaga kerja. Jumlah UMKM juga tidak kalah eksis, yaitu sekitar 25 ribuan yang sudah tercatat pada Dinas Koperasi dan UMKM Kudus. Beberapa industri pengolahan besar yang ada di Kudus adalah: PT. Sukuntex dengan produk kain mentah, kain mori dan benang tenun; PT. Pura Barutama dengan produk barang cetakan & kertas; PT. Djarum dengan produk rokok; CV. Mubarak Food dengan produk jenang, dll.

Dilihat dari “Kabupaten Kudus Dalam Angka 2021” PDRB Kabupaten Kudus ditopang oleh sektor industri pengolahan sebesar 79,92%. Industri Pengolahan yang menjadi sektor unggulan Kabupaten Kudus bisa membawa pengaruh besar ke sektor-sektor lainnya untuk berkembang. Di Kudus sendiri, sudah ada berbagai infrastruktur yang memadai seperti kawasan industri, infrastruktur, sarana & prasarana hingga jalur pendistribusian barang. Sektor industri pengolahan ini juga memiliki peluang cukup besar untuk melakukan ekspor produknya baik ke dalam daerah provinsi Jawa Tengah atau hingga ke luar daerah provinsi Jawa Tengah.

Ke-16 sektor yang lainnya menjadi sektor non-basis atau bukan unggulan di Kabupaten Kudus. Dari ke-16 sektor tersebut yang memiliki nilai LQ terkecil adalah sektor Pertambangan dan Penggalian; sektor Pertanian, Kehutanan, dan perikanan; dan sektor Informasi dan Komunikasi. Hal ini disebabkan sedikitnya lahan yang potensial untuk dilakukan kegiatan pertambangan dan penggalian. Kemudian lahan pertanian yang ada di Kudus hanya sekitar 20 ribu hektar dan 3 ribunya tersebut didirikan bangunan permanen yang tanpa Izin Mendirikan Bangunan (IMB), jadi lahan sebenarnya yang ada sekarang hanya 17 ribu hektar. Rendahnya perkembangan sektor pertanian juga disebabkan karena petaninya yang kurang inovasi dalam mengelola lahan pertanian. Selain itu masyarakat Kudus lebih memilih bekerja di sektor industri dibanding bekerja di sektor pertanian dengan alasan perbedaan tingkat upah dan beban dan risiko kerja di Industri yang lebih kecil.

Analisis Shift-share

Analisis perhitungan *shift-share* dilakukan untuk menentukan sektor ekonomi strategis dan sektor unggulan supaya dapat dikembangkan lebih awal dengan tujuan untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kudus. Pertumbuhan tersebut dapat dilihat dari nilai komponen pertumbuhan nasional, komponen bauran industri, dan komponen keunggulan kompetitif. Dari tabel 2, dapat ditunjukkan bahwa nilai komponen lapangan usaha yang di Kabupaten Kudus memiliki nilai negatif. Berdasarkan dari nilai pertumbuhan nasional menunjukkan pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1.584.044.887,387 juta rupiah.

1. Nij: Komponen Pertumbuhan Nasional

Seluruh sektor perekonomian Kabupaten Kudus (17 sektor) menunjukkan angka yang positif yang mencerminkan bahwa ketika sektor-sektor di Provinsi Jawa Tengah mengalami pertumbuhan ekonomi yang positif maka seluruh sektor perekonomian Kabupaten Kudus juga akan mengalami pertumbuhan positif. Dari ke-17 sektor perekonomian di Kabupaten Kudus, terdapat 3 sektor yang mendapat pengaruh besar dari naiknya pertumbuhan ekonomi sektor sejenis Provinsi Jawa Tengah adalah sektor Industri Pengolahan sebesar 1.418.971.517,080, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 47.924.064,667, dan Sektor Konstruksi sebesar 28.832.038,936. Sedangkan sektor yang mendapat pengaruh kecil dari naiknya pertumbuhan ekonomi sektor sejenis Provinsi Jawa Tengah adalah sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 184.861,957; sektor Jasa Perusahaan sebesar 883.805,241; dan sektor Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 419.452,880.

Tabel 2
Hasil analisis *shift-share* Kabupaten Kudus tahun 2017-2020

No	Sektor/Industri	Komponen Pertumbuhan Nasional	Komponen Bauran Industr	Komponen Keunggulan Kompetitif	PDRB
		(Nij)	(Mij)	(Cij)	(Dij)
(000 orang)					
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	18.153.970,972	-6.675.806,414	1.083.676,442	12.561.841,000
2	Pertambangan dan Penggalian	890.313,579	-146.899,320	511.887,741	1.255.302,000
3	Industri Pengolahan	1.418.971.517,08	-201.383.936,48	-507.253.149,53	710.334.431,06
4	Pengadaan Listrik dan Gas	419.452,880	299.492,955	-41.600,835	677.345,000
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	184.861,957	110.467,026	84.642,017	379.971,000
6	Konstruksi	28.832.038,936	8.556.318,603	-16.569.568,535	20.818.789,000
7	Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	47.924.064,667	10.299.824,429	-25.860.854,096	32.363.035,000
8	Transportasi dan Pergudangan	9.900.062,825	-25.704.570,788	9.491.310,964	-6.313.197,000
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	10.032.039,969	2.930.998,771	-1.663.768,740	11.299.270,000
10	Informasi dan Komunikasi	6.773.227,148	24.705.461,750	5.942.430,102	37.421.119,000
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	14.071.495,681	-304.199,241	-992.115,441	12.775.181,000
12	Real Estate	5.186.592,972	858.067,437	-755.336,408	5.289.324,000
13	Jasa Perusahaan	883.805,241	319.159,629	218.230,130	1.421.195,000
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6.312.378,385	-3.450.971,166	472.673,780	3.334.081,000
15	Jasa Pendidikan	8.050.694,101	2.884.736,144	-918.844,245	10.016.586,000
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.643.012,879	3.254.864,209	-1.936.159,089	3.961.718,000
17	Jasa lainnya	4.815.358,114	-515.603,151	-1.766.352,962	2.533.402,000
Total		1.584.044.887,38	-183.962.595,61	-723.915.494,32	676.166.797,45

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Kudus 2022 (Data Diolah)

2. Mij: Komponen Bauran Industri

Berdasarkan perhitungan *shift-share* di atas dapat ditunjukkan sektor-sektor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kudus dari nilai komponen bauran Industri, dimana nilainya negatif yaitu sebesar -183.962.595,614 juta rupiah, angka tersebut menandakan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kudus bertumbuh dengan lambat. Namun, dari keseluruhan 17 sektor perekonomian, terdapat 10 sektor yang tumbuh cepat dibandingkan dengan sektor sejenis di tingkat Provinsi Jawa Tengah dengan nilai bauran industrinya positif yang artinya lapangan usaha mempunyai dampak yang positif bagi pertumbuhan ekonomi yaitu Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Jasa Pendidikan, dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Sektor dengan pertumbuhan paling cepat adalah sektor Informasi dan Komunikasi. Hal ini disebabkan oleh pada masa pandemi, masyarakat lebih memilih untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengurangi mobilitas bertemu dengan orang lain secara langsung. Di Kabupaten Kudus pada bidang pendidikan dan pekerjaan, sekolah dan tempat kerja menerapkan kebijakan *School and Work From Home* sehingga penggunaan internet mengalami peningkatan dan hal ini berkontribusi besar bagi tumbuhnya sektor Informasi dan Komunikasi. Sedangkan sektor yang mengalami pertumbuhan paling lambat adalah sektor industri pengolahan dengan nilai -201.383.936,486

3. Cij: Komponen Keunggulan Kompetitif

Untuk melihat seberapa besar tingkat daya saing yang dimiliki masing-masing sektor perekonomian Kabupaten Kudus ditunjukkan oleh kolom Cij. Sektor dengan keunggulan komparatif, memiliki nilai keunggulan kompetitif negatif sebesar -723.915.494,322 juta rupiah, artinya sektor tersebut tumbuh dengan lambat. Tetapi tidak berarti pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut tidak kompetitif. Walaupun nilainya negatif, namun ada beberapa sektor yang tumbuh dengan positif. Sektor dengan nilai positif antara lain: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi, Jasa Perusahaan, dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Sektor-sektor ini memiliki keunggulan kompetitif sehingga memiliki daya saing dengan daerah lain di lingkup Provinsi Jawa Tengah. Ketujuh sektor tersebut mengalami pertumbuhan yang lebih cepat dan berpotensi untuk dikembangkan lebih awal untuk menciptakan pembangunan wilayah dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kudus.

4. Dij: PDRB

Dari 17 sektor perekonomian Kabupaten Kudus hanya terdapat 1 sektor yang mengalami penurunan PDRB riil yaitu sektor Transportasi dan Pergudangan. Adanya pembatasan kegiatan sosial masyarakat seperti *lockdown* dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dalam angka memutus penyebaran virus Covid-19 sehingga masyarakat memilih untuk mengurangi mobilitasnya menjadi pemicu utama lumpuhnya kinerja sektor transportasi dan pergudangan dan akhirnya berdampak pada penurunan pertumbuhan sektor tersebut hingga mencapai angka minus -6.313.197,000.

Sektor yang menyumbang kontribusi pertumbuhan ekonomi terbesar di Kabupaten Kudus adalah sektor industri pengolahan yaitu sebesar 710.334.431,064 atau 82,59%. Diikuti sektor informasi dan komunikasi sebesar 37.421.119,000 atau 4,35% dan sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 32.363.035,000 atau 3,76% dan yang kontribusi PDRB paling rendah adalah sektor transportasi dan perdagangan sebesar -6.313.197,000 atau -0,73%. Artinya bahwa di Kabupaten Kudus mengalami pergeseran sektor perekonomian ke ekonomi modern yang sebelumnya sektor ekonomi tradisional. Pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Kudus akan bergeser ke struktur ekonomi industri yang sebelumnya struktur ekonomi pertanian.

Analisis *Klassen Typologi*

Berdasarkan hasil analisis dengan pendekatan LQ (*Location Quotient*) dan SS (*Shift-Share*) dapat diketahui klasifikasi sektor analisis *Klassen typology* pada tabel 3. Berdasarkan hasil klasifikasi sektor PDRB Atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha Kabupaten Kudus tahun 2017-2021 dihasilkan beberapa analisis sebagai berikut:

Pertama, Kabupaten Kudus tidak memiliki sektor yang berada pada kategori Sektor Maju dan Tumbuh Pesat atau berada pada kuadran I. Hal ini mengindikasikan sektor-sektor di Kabupaten Kudus membutuhkan dorongan dari pemerintah dan masyarakat Kabupaten Kudus. Pemerintah dan masyarakat Kabupaten Kudus harus meningkatkan perkembangan serta melakukan inovasi-inovasi usaha yang ditekuninya untuk dapat lebih maju dan tumbuh pesat.

Kedua, Kabupaten Kudus memiliki beberapa sektor yang masuk ke dalam Sektor Maju tapi tertekan (kuadran II) yakni sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Jasa Perusahaan, dan Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Sektor-sektor ini masih mengalami beberapa tekanan, namun sudah tergolong dalam sektor maju. Misalnya sektor pertanian yang menghadapi masalah ahli fungsi lahan dan urangnya inovasi petani. Sektor transportasi yang lumpuh akibat mobilitas masyarakat yang menurun akibat pandemi.

Ketiga, hanya satu sektor yang masuk ke dalam kategori Sektor Potensial atau Masih Dapat Berkembang (Kuadran III) yakni Sektor Industri Pengolahan. Pada nyatanya sektor yang menjadi sektor unggulan Kabupaten Kudus berada pada kategori sektor yang potensial belum pada tahap maju. Walaupun begitu, sektor industri memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi sektor maju dan tumbuh pesat dalam pembangunan

wilayah Kabupaten Kudus karena sektor ini memiliki banyak modal terutama dalam hal penyerapan tenaga kerja setiap industri dan produktivitas dalam melakukan inovasi-inovasi baru dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 3
Hasil perhitungan analisis *Klassen Typologi* Kabupaten Kudus tahun 2017-2021

		<i>Location Quotient (L1Q)</i>	
		LQ>1	LQ<1
<i>Shift Share (SS)</i>	SS(+)	Kuadran I (Maju dan Tumbuh Pesat)	Kuadran II (Maju Tapi Tertekan) 1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan 2. Pertambangan dan Penggalian 3. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang 4. Transportasi dan Pergudangan 5. Jasa Perusahaan 6. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Kuadran IV (Terbelakang) 1. Sektor Pengadaan Listrik & Gas 2. Sektor Konstruksi 3. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 4. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 5. Sektor Informasi dan Komunikasi 6. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi 7. Sektor Real Estate 8. Jasa Pendidikan 9. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 10. Jasa lainnya
	SS(-)	Kuadran III (Potensial) 1. Industri Pengolahan	

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Kudus 2022 (Data Diolah)

Keempat, terdapat 10 sektor yang masuk kuadran IV atau Sektor Relatif Tertinggal yaitu Sektor Pengadaan Listrik & Gas; Sektor Komunikasi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Sektor Penyediaan Akomodasi Makan Minum; Sektor Informasi dan Komunikasi; Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi; Sektor Real Estate; Sektor Jasa Pendidikan dan Sektor Jasa Lainnya. Sektor-sektor ini memerlukan perhatian lebih tinggi dari pemerintah untuk mendorong pertumbuhannya.

SIMPULAN

Kabupaten Kudus merupakan Kabupaten yang memiliki kontribusi PDRB sangat tinggi karena banyaknya sentra industri yang cukup besar. Karena hal tersebut diharapkan pembangunan wilayah di Kabupaten Kudus dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya melalui sektor unggulan yang ada di daerah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan, berdasarkan hasil perhitungan analisis LQ, sektor yang memiliki keunggulan komparatif hanya sektor industri pengolahan dengan hasil $LQ > 1$ yaitu 2,31. Artinya, sektor tersebut merupakan sektor basis yang mempunyai kekuatan ekonomi cukup baik dan sangat berpengaruh dalam pembangunan wilayah Kabupaten Kudus. Hasil perhitungan analisis *Shift-share*, hanya tujuh dari tujuh belas sektor yang memiliki keunggulan kompetitif, yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Transportasi dan Pergudangan; Informasi dan Komunikasi; Jasa Perusahaan; dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Artinya ketujuh sektor tersebut mengalami pertumbuhan dengan lebih cepat dan memiliki potensi untuk dikembangkan lebih awal dalam rangka meningkatkan pembangunan wilayah Kabupaten Kudus. Hasil perhitungan analisis *Klassen Typologi*, Kabupaten Kudus tidak memiliki sektor (maju

dan tumbuh pesat), namun ada sektor potensial yaitu sektor industri pengolahan. masih banyak sektor yang maju tapi tertekan dan relatif tertinggal.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan, maka penulis merekomendasikan kepada pemerintah dan masyarakat Kabupaten Kudus untuk meningkatkan produktivitas dengan mengembangkan sektor padat karya dari industri pengolahan yang merupakan sektor basis dan sektor lainnya yang memiliki keunggulan kompetitif melalui insentif pembiayaan dan perizinan, mengoptimalkan Lingkungan Industri Kecil (LIK), meningkatkan nilai tambah produk melalui peningkatan kualitas, mengoptimalkan pemasaran & promosi produk, Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), serta mengembangkan organisasi dan sistem kerja sama. Pemerintah harus mampu melihat serta memperhatikan pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Kudus dari sektor perekonomian tradisional ke modern. Dengan pergeseran tersebut harapannya kontribusi serta produktivitas dari masing-masing sektor tidak mengalami ketimpangan yang tinggi

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Badan Pusat Statistik yang menjadi sumber kami dalam memperoleh data sehingga penelitian ini dapat selesai dengan tepat waktu. Terima kasih juga kami ucapkan kepada dosen Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Semarang yang sudah memberikan bimbingan sehingga penelitian ini bisa diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Fitri. (2012). Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Bone Bolango dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB. *Jurnal Etikonomi*, 11(2), 196-207.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus. (2022). Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2022). Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Kabupaten Kudus dalam Angka 2022*.
- Dewi, N.M.W.S., & Yasa, I.N.M. (2018). Analisis Sektor Potensial dalam Menetapkan Perencanaan Pembangunan di Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal EP Unud*, 7(1), 152-183.
- Hajeri, H., Yurisintae, E., & Dolorosa, E. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 4(2), 253.
- Ismail, A. N. (2015). Analisis Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan Terhadap Pengembangan Perekonomian di Kabupaten Blitar. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), 34–50.
- Khodijah, S.(2019) *Analisis Sektor Unggulan Perekonomian dalam Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sebagai Upaya Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Kudus*. Undergraduate thesis, IAIN Kudus.
- Kurniawan, B. (2016). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 1–26.
- Mangilaleng, E. J., Rotinsulu, D., & Rompas, W. (2015). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(4).
- Oktaria, R., & Hidayat, P. (2015). Analisis Sektor Unggulan di Medan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 3(1), 59-71.
- Pesurnay, R.T., & Parera, J.M. (2018). Analisis Tipologi Klassen dan Penentu Sektor Unggulan di Kota Ambon - Provinsi Maluku. *Jurnal Ekonomi Peluang*, 12(1), 51-71.
- PPID Kudus. (2020). Kebijakan Umum Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2021. Pemerintah Kabupaten Kudus.
- Rajab, A., & Rusli. (2019). Penentuan Sektor-Sektor Unggulan yang Ada pada Kabupaten Takalar melalui Analisis Tipologi Klassen. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 16–38.
- Setiyaningrum, A., Hakim, A., & Mindarti, L. I. (2014). Sektor Ekonomi Potensial sebagai Upaya Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kudus. *Jurnal Administrasi Publik*, 2(4), 680-686.
- Takalumang, V.Y. (2018). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01), 1–12.
- Taniu, S., Yakup, A.P., & Novriansyah, M.A. (2020). Analisis Shift Share untuk Menentukan Kinerja Sektoral Perekonomian Daerah Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 3(2), 102-113.
- Tumangkeng, S. (2018). Analisis Potensi Ekonomi di Sektor dan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01), 127–138.

Veransiska, V., & Imaningsih, N. (2022). Analisis Potensi Sektor Ekonomi dengan Metode LQ , Shift Share dan Tipologi Klassen di Kota Semarang. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 126–131.